

## Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi dan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi COVID-19 dengan Pendekatan *Health Belief Model*

Fitriani<sup>1\*</sup>, Iwan Yuwindry<sup>2</sup>, Maulida Rahmah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 07 Oktober 2022

Direvisi: 20 Oktober 2022

Diterima: 30 Oktober 2022

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[fitriani76.iya@gmail.com](mailto:fitriani76.iya@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penyakit covid-19 menjadi permasalahan serius saat ini, sehingga pemerintah mengeluarkan vaksin, namun vaksinasi belum berjalan lancar, karena banyak masyarakat menolak untuk divaksin karena beberapa alasan seperti banyaknya isu terkait informasi tentang vaksinasi seperti manfaat dan keraguan pengembangan vaksin, hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu tidak tercapainya imunitas yang diharapkan dari vaksin covid-19. Imunitas yg tidak tercapai harus diberikan solusi yaitu dengan cara memberikan vaksin, dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu melalui sebuah video edukasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap persepsi dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model* (HBM). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *true eksperimental* dengan *pretest-posttest control grup design* dengan sampel berjumlah 100 responden, analisis data menggunakan uji regresi ordinal. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pada persepsi berdasarkan HBM dan minat melakukan vaksinasi covid-19 sebelum diberikan video edukasi memiliki persepsi negatif dan minat yang rendah setelah diberikan video edukasi persepsi meningkat kearah positif dan minat menjadi tinggi, dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya terdapat pengaruh. **Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video memberikan pengaruh terhadap persepsi dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan pendekatan HBM.

**Kata kunci:** COVID-19, edukasi, teori HBM, vaksinasi, video

### ABSTRACT

**Background:** The Covid-19 disease is a serious problem at this time, so the government has issued a vaccine, but vaccination has not been running smoothly, because many people refuse to be vaccinated for several reasons such as the many issues related to information about vaccination such as the benefits and doubts of developing vaccines, this raises new problems, namely not achieving the expected immunity from the covid-19 vaccine. Immunity that is not achieved must be given a solution, namely by giving vaccines, by providing understanding in advance through an educational video. **Purpose:** This study aims to determine the effect of education using video media on public perception and interest in vaccinating COVID-19 using the *Health Belief Model* (HBM) approach. **Method:** This study uses a *true experimental method* with a *pretest-posttest control group design* with a sample of 100 respondents, data analysis using *ordinal regression test*. **Results:** The results showed that perceptions based on HBM and interest in vaccinating covid-19 before being given an educational video had a negative perception and low interest after being given an educational video, perception increased towards a positive and interest became high, with a significance value of 0.000 which means there is an effect. **Conclusion:** It can be concluded that education using video media has an influence on public perception and interest in vaccinating COVID-19 with the HBM approach.

**Keywords:** COVID-19, education, HBM theory, vaccination, video

## PENDAHULUAN

Penyakit *coronavirus* 2019 (Covid-19) adalah penyakit infeksi menular, berawal dari kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui penyebabnya pada akhir Desember 2019, dari hasil data epidemiologi kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar *seafood* di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pemerintahan China kemudian mengumumkan pada 7 Januari 2020 bahwa penyebab kasus tersebut adalah *coronavirus* jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS, namun SARS-CoV-2 lebih menular (CDC, 2020). Covid-19 yang menular dengan sangat cepat membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 sebagai KKMMMD/PHIEC (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern*) pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020).

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang berbahaya, selain penularannya yang cepat, virus ini dapat bermutasi menjadi jenis baru yang lebih berbahaya. Covid-19 menyebabkan kasus gejala ringan yang dapat pulih tanpa perawatan khusus dan kasus gejala berat yang dapat menyebabkan sakit yang lebih parah seperti kesulitan bernafas. Covid-19 juga dapat menyebabkan terjadinya badai sitokin dan dapat berujung pada kematian (Rosyanti & Hadi, 2020). Penyakit covid-19 menjadi permasalahan yang sangat serius saat ini, sehingga pemerintah membuat langkah baru selain menetapkan protokol kesehatan yaitu dengan mengeluarkan vaksin untuk masyarakat.

Vaksin covid-19 menjadi langkah lain pemerintah untuk menghentikan penyebaran covid-19, khususnya di Indonesia. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk menekan penyebaran covid-19 dan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 (P2P, 2020). Vaksinasi ini masih belum berjalan lancar, karena masih banyak masyarakat yang menolak untuk divaksin (H Enggar Furi, 2020). Masyarakat yang menolak, memiliki beberapa alasan yaitu karena banyaknya isu terkait informasi tentang vaksinasi covid-19 seperti

manfaat dan keraguan pengembangan vaksin, karena waktu pengembangannya yang singkat, menyebabkan masyarakat khawatir tentang dampak vaksin.

Masyarakat yang menolak divaksin karena alasan tersebut, menimbulkan permasalahan baru yaitu tidak tercapainya imunitas yang diharapkan dari vaksin covid-19 yaitu untuk melindungi dari penyakit tersebut dan memutus rantai penularan covid-19 (Pranita, 2020). Imunitas yg tidak tercapai harus diberikan solusi yaitu salah satunya dengan cara memberikan vaksin kepada masyarakat yang mana perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang vaksin covid-19 melalui sebuah edukasi agar merubah persepsi dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, sehingga meningkatkan imunitas yang diharapkan dari vaksin covid-19.

Edukasi bisa diberikan dengan menggunakan sebuah media, termasuk media video yang berisi informasi terkait vaksin covid-19 dan bahaya-bahaya jika tidak melakukan vaksin, yang diharapkan dapat mengetahui dan merubah persepsi masyarakat sehingga mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan meningkatkan capaian imunitas yang diharapkan dari vaksin. Teori yang bisa digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat ini yaitu dengan teori *Health Belief Model* (HBM).

Teori *Health Belief Model* (HBM) merupakan teori yang sering dipakai untuk meneliti persepsi. Teori HBM percaya agar seseorang mengambil tindakan sehat, mereka perlu diyakini bahwa kesehatan mereka rentan terhadap penyakit (*perceived susceptibility*) dan penyakit tergolong serius (*perceived seriousness*) lebih besar dari sisi negatif (*perceived barriers*) hambatan yang dirasakan dan sisi positif (*perceived benefits*) manfaat yang dirasakan (Berhimpong *et al*, 2020). Teori ini digunakan sebagai suatu pendekatan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dan merubah seseorang agar berperilaku sehat, sehingga dapat mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh kasus covid-19.

Kasus covid-19 di dunia pada tanggal 29 Desember 2021 berjumlah 281 juta dengan jumlah

kematian sebanyak 5,41 juta (Johns Hopkins *University & Medicine*, 2021). Covid-19 di Indonesia mencapai 4,26 juta kasus dengan jumlah kematian 144.000 (Kemenkes RI, 2021). Covid-19 di Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Desember 2021 mencapai 69.949 kasus dengan jumlah kematian 2.391. Covid-19 di Kabupaten Banjar mencapai 6.046 kasus dan 167 lainnya meninggal (Dinas Kesehatan, 2021). Kasus covid-19 ini menyebabkan angka kesakitan dan kematian di dunia meningkat, sehingga pemerintahan diseluruh dunia merealisasikan rencana vaksin covid-19 dan telah diberikan kepada masyarakat.

Vaksin covid-19 yang telah diberikan di seluruh dunia mencapai 4 miliar, yang melakukan vaksinasi lengkap 3 miliar (Johns Hopkins *University & Medicine*, 2021). Vaksin covid-19 yang telah diberikan di Indonesia 156 juta. Vaksinasi di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 1,96 juta, sementara untuk Kabupaten yang paling sedikit capaian vaksinasinya di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu di Kabupaten Banjar 215 ribu. Kecamatan Martapura merupakan Kecamatan yang pernah diurutkan teratas kasus terkonfirmasi positif covid-19 diantara Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banjar, sehingga diharapkan yang lebih banyak mendapatkan vaksin ialah di Kecamatan Martapura (Kementerian kesehatan, 2021).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan tepatnya di Kecamatan Martapura, dari beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada 10 orang responden yang belum melakukan vaksinasi covid-19, 9 orang tidak berminat untuk melakukan vaksinasi covid-19, 7 orang merasa tidak rentan terhadap penyakit covid-19, 9 orang tidak merasa penyakit covid-19 masalah kesehatan yang serius, 8 orang merasa khawatir tentang dampak dari vaksin covid-19, 9 orang merasa vaksin covid-19 tidak mampu melindungi diri dari penyakit covid-19, dari beberapa pertanyaan tersebut masih banyak yang tidak berminat melakukan vaksinasi covid-19 dan merasa tidak rentan, tidak serius dan khawatir terhadap dampak dari vaksin covid-19 serta merasa vaksin covid-19 tidak mampu melindungi diri dari penyakit covid-19.

Penelitian tentang minat vaksinasi covid-19 di Kecamatan Martapura ini belum pernah dilakukan, sehingga dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk melihat apakah edukasi menggunakan media video dapat merubah persepsi dan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *true experimental* dengan maksud melihat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap persepsi dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif berupa data karakteristik dari responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Sedangkan, analisis data bivariat menggunakan uji statistik *regresi ordinal* untuk melihat pengaruh. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Martapura yang belum melakukan vaksinasi covid-19, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*.

## **HASIL**

Penelitian terkait pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap persepsi dan minat masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *Health Belief Model*, didapatkan data dari 100 responden (Tabel 1-8).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(N)	(%)	(N)	(%)
<b>Usia (Tahun)</b>				
<17	0	0%	0	0%
≥17	50	100%	50	100%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>				
Tamat SD	4	8,0%	2	4,0%
Tamat SMP	14	28,0%	9	18,0%
Tamat SMA	29	58,0%	36	72,0%
Tamat Perguruan Tinggi	3	6,0%	3	6,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>				
Wiraswata	37	74,0%	34	68,0%
Karyawan	6	12,0%	6	12,0%
Pelajar/Mahasiswa	0	0%	6	12,0%
Belum bekerja	0	0%	2	4,0%
Ibu Rumah Tangga	7	14,0%	2	4,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Persepsi dan Minat Vaksinasi Covid-19 Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video

Persepsi Berdasarkan HBM Dan Minat	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<b>Persepsi Kerentanan</b>				
Positif	13	26,0%	13	26,0%
Negatif	37	74,0%	37	74,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Keseriusan</b>				
Positif	13	26,0%	13	26,0%
Negatif	37	74,0%	37	74,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Hambatan</b>				
Positif	13	26,0%	13	26,0%
Negatif	37	74,0%	37	74,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Manfaat</b>				
Positif	13	26,0%	13	26,0%
Negatif	37	74,0%	37	74,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Minat</b>				
Tinggi	13	26,0%	13	26,0%
Rendah	37	74,0%	37	74,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi dan Minat Vaksinasi Covid-19 Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video

Persepsi Berdasarkan HBM Dan Minat	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<b>Persepsi Kerentanan</b>				
Positif	42	84,0%	18	36,0%
Negatif	8	16,0%	32	64,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Keseriusan</b>				
Positif	42	84,0%	18	36,0%
Negatif	8	16,0%	32	64,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Hambatan</b>				
Positif	41	82,0%	18	36,0%
Negatif	9	18,0%	32	64,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Persepsi Manfaat</b>				
Positif	41	82,0%	18	36,0%
Negatif	9	18,0%	32	64,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Minat</b>				
Tinggi	41	82,0%	18	36,0%
Rendah	9	18,0%	32	64,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.  
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi Kerentanan

	Pretest			Posttest		
	Positif	Negatif	<i>p-value</i>	Positif	Negatif	<i>p-value</i>
(Kelompok Intervensi)	13	37	1,000	42	8	0,000
(Kelompok kontrol)	13	37		18	32	

Tabel 5.  
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi Keseriusan

	Pretest			Posttest		
	Positif	Negatif	<i>p-value</i>	Positif	Negatif	<i>p-value</i>
(Kelompok Intervensi)	13	37	1,000	42	8	0,000
(Kelompok kontrol)	13	37		18	32	

Tabel 6.  
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi Hambatan

	Pretest			Posttest		
	Positif	Negatif	<i>p-value</i>	Positif	Negatif	<i>p-value</i>
(Kelompok Intervensi)	13	37	1,000	41	9	0,000
(Kelompok kontrol)	13	37		18	32	

Tabel 7.  
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi Manfaat

	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Positif	Negatif	<i>p-value</i>	Positif	Negatif	<i>p-value</i>
(Kelompok Intervensi)	13	37	1,000	41	9	0,000
(Kelompok kontrol)	13	37		18	32	

Tabel 8.  
Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Minat

	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Tinggi	Rendah	<i>p-value</i>	Tinggi	Rendah	<i>p-value</i>
(Kelompok Intervensi)	13	37	1,000	41	9	0,000
(Kelompok kontrol)	13	37		18	32	

## PEMBAHASAN

### Persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model* (HBM)

Analisis persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 yang diamati perubahannya dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi *Health Belief Model*. Komponen-komponen dalam *Health Belief Model* yang dianalisis perubahannya setelah diberikan video edukasi yaitu persepsi kerentanan, keseriusan, hambatan dan manfaat, dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari analisis univariat pada persepsi kerentanan masyarakat kecamatan martapura, menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi pada kelompok intervensi yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang dan setelah diberikan video edukasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 42 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 8 orang, peningkatan ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berisi sebuah ancaman yang menerangkan tentang bahayanya jika tertular penyakit covid-19, apalagi jika komplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kumalasari dkk (2021) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan dalam tindakan pencegahan keputihan

patologis, sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 18 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 32 orang, hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah orang yang berpersepsi negatif lebih banyak, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan seperti video edukasi, meskipun ada sedikit peningkatan persepsi positif setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol, dari informasi yang diberikan oleh beberapa responden, alasan mereka merubah persepsinya yaitu karena banyaknya berita-berita di televisi tentang orang-orang yang menderita penyakit covid-19 dan mudahnya tertular penyakit tersebut jika tidak melakukan vaksin, hal tersebut ternyata membuat persepsi kerentanan mereka berubah kearah positif.

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi kerentanan, didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian video edukasi terhadap persepsi kerentanan, sedangkan sebelum diberikan video edukasi menunjukkan nilai *p-value* 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh karena belum

diberikan perlakuan yaitu berupa video edukasi. Persepsi kerentanan adalah anggapan bahwa seseorang merasa adanya risiko terserang suatu penyakit sehingga melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan, masing-masing individu sebenarnya sudah mempunyai pandangan dimana jika kondisi tubuh mereka tidak dalam keadaan dengan stamina yang tinggi maka mereka akan dapat dengan mudah terserang penyakit, sehingga dari yang merasakan rentan akan terserang penyakit maupun takut, dengan pemberian video edukasi akan menambah rasa mawas diri atau motivasi agar terhindar dari penyakit, yang dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa pemberian video edukasi dapat mempengaruhi persepsi kerentanan individu terhadap penyakit covid-19, individu akan melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan jika individu tersebut merasakan kerentanan terhadap suatu penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Nevada Bilqis Patricia dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada persepsi kerentanan penderita tuberculosis paru, menggunakan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan persepsi kerentanan masyarakat, karena media video melibatkan imajinasi dan dapat meningkatkan motivasi, media video dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus A., Sukarno A., 2016) dan menurut beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas dari media audiovisual seperti video ini sebagai sarana dalam memberikan edukasi kesehatan (Buang *et al.*, 2015).

Analisis univariat dari persepsi keseriusan masyarakat sebelum diberikan video edukasi hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang dan setelah diberikan video edukasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 42 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 8 orang, peningkatan ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berisi sebuah ancaman berupa gambaran dari orang-orang yang pernah terkena penyakit covid-19 dan keseriusan

penyakit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Habteyes Hailu Tola dkk (2016) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kepatuhan pengobatan tuberculosis di Etiopia pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan, sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 18 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 32 orang, hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah orang yang berpersepsi negatif lebih banyak, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan seperti edukasi, meskipun ada sedikit peningkatan persepsi positif setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol, dari informasi yang diberikan oleh beberapa orang responden, alasan mereka merubah persepsinya yaitu karena banyaknya berita di televisi tentang orang-orang yang yang menderita penyakit covid-19 dan mudahnya tertular penyakit tersebut jika tidak melakukan vaksin, hal ini ternyata dapat menjadi salah satu pemicu seseorang merubah persepsi keseriusan mereka kearah positif.

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi keseriusan, didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan adanya pengaruh pada pemberian video edukasi terhadap persepsi keseriusan sedangkan sebelum diberikan video edukasi menunjukkan nilai *p-value* 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya menunjukkan tidak adanya pengaruh karena belum diberikan suatu edukasi. Persepsi keseriusan meliputi keyakinan tentang penyakit itu sendiri apakah mengancam jiwanya atau dapat menimbulkan kecacatan, serta dampak yang lebih luas (Onoruoiza *et al.*, 2015). Keseriusan yang dirasakan individu dapat mendorong individu untuk melakukan pengobatan atau tindakan pencegahan dengan patuh dan lengkap. Persepsi keseriusan yang rendah dapat dikarenakan seseorang merasa penyakit tersebut tidak berbahaya, dengan pemberian video edukasi dalam penelitian ini yang berisikan tentang bahayanya jika tertular penyakit covid-19 ternyata

dapat mempengaruhi persepsi keseriusan individu tersebut terhadap penyakit covid-19, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nevada Bilqis Patricia dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada persepsi keseriusan pasien penderita tuberculosis paru dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mohsen Saffari dkk (2020) juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap persepsi keseriusan yang dilihat dari peningkatan yang signifikan pada faktor risiko CVD antara petugas polisi setelah dilakukannya intervensi pendidikan, jika tingkat keseriusan yang dirasakan tinggi, maka kemungkinan perilaku kesehatan dalam pencegahan juga tinggi, penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan persepsi keseriusan masyarakat, karena media video mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi karena berisikan gambaran-gambaran dan suara yang jelas, serta dapat menghindarkan salah pengertian dan juga apa yang diterima melalui media video lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Firdaus A., Sukarno A., 2016).

Analisis univariat dari persepsi hambatan masyarakat sebelum diberikan video edukasi hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang dan setelah diberikan video edukasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 41 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 9 orang, peningkatan ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berisi sebuah ancaman berupa gambaran dari orang-orang yang pernah terkena penyakit covid-19 dan adanya penjelasan terkait keamanan vaksin covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Eli Kosasih (2018) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien stroke, sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol jumlah

orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 18 orang dan yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 32 orang, hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah orang yang berpersepsi negatif lebih banyak, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan seperti video edukasi, meskipun ada sedikit peningkatan persepsi positif setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol, dari informasi yang diberikan oleh beberapa responden, alasan mereka merubah persepsinya yaitu karena banyaknya berita di televisi tentang orang-orang yang menderita penyakit covid-19 dan mudahnya tertular penyakit tersebut jika tidak melakukan vaksin, hal ini ternyata dapat menjadi pemicu berkurangnya persepsi hambatan seseorang sehingga persepsi mereka berubah kearah positif.

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi hambatan, didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian video edukasi terhadap persepsi hambatan sedangkan sebelum diberikan video edukasi menunjukkan nilai *p-value* 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh karena tidak diberikan perlakuan seperti video edukasi. Persepsi hambatan adalah di mana seorang individu yang ingin melakukan pengobatan atau tindakan pencegahan merasa ragu karena beberapa sebab. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Puspasari tentang penerimaan vaksinasi covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi hambatan yang tinggi mengarah pada kekhawatiran masyarakat tentang efek samping dan kemanjuran vaksinasi covid-19 (Anggraeni Puspasari, 2021), dalam penelitian ini pemberian video edukasi yang memberikan pandangan bahwa hambatan yang dirasakan tersebut masih tidak sebanding dengan manfaat yang akan dirasakan, mempengaruhi peningkatan persepsi hambatan kearah positif, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Reza Tavakoli (2015) menunjukkan adanya perubahan persepsi hambatan terhadap perilaku pada mahasiswa kedokteran setelah diberikan intervensi edukasi diet berbasis HBM, manfaat tindakan lebih menentukan dari pada hambatan,

namun jika hambatan tersebut sangat besar, tentu saja akan menjadi rintangan dalam melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan penyakit, penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat membantu dalam menurunkan persepsi hambatan masyarakat, karena video edukasi langsung memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merta dan menjelaskan suatu proses fleksibel dalam membagikan informasi dan baik untuk menimbulkan rasa termotivasi (Firdaus A., Sukarno A., 2016).

Analisis univariat dari persepsi manfaat masyarakat sebelum diberikan video edukasi hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpresepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang dan setelah diberikan video edukasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 41 orang dan yang berpresepsi negatif yaitu sebanyak 9 orang, peningkatan ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berisi sebuah ancaman berupa gambaran dari orang-orang yang pernah terkena penyakit covid-19 dan besarnya manfaat melakukan vaksinasi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Donny Nurhamsyah dkk (2015) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan tentang reproduksi remaja, sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 13 orang dan yang berpresepsi negatif yaitu sebanyak 37 orang setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol jumlah orang yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 18 orang dan yang berpresepsi negatif yaitu sebanyak 32 orang, hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah orang yang berpresepsi negatif lebih banyak, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan seperti edukasi, meskipun ada sedikit peningkatan persepsi positif setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol, dari informasi yang diberikan oleh beberapa responden, alasan mereka merubah persepinya yaitu karena banyaknya berita ditelevisi tentang orang-orang yang menderita karena penyakit covid-19 dan mudahnya tertular jika tidak

melakukan vaksin sehingga persepsi mereka berubah kearah positif, hal ini menandakan bahwa adanya kesadaran seseorang tentang bagaimana pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 melalui faktor perubah lain seperti media televisi.

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi manfaat, didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian video edukasi terhadap persepsi manfaat sedangkan sebelum diberikan video edukasi menunjukkan nilai *p-value* 1,000 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya menunjukkan tidak adanya pengaruh karena tidak diberikan suatu perlakuan seperti video edukasi, keragu-raguan akan vaksin (*vaccine hesitancy*) bersifat kompleks dan spesifik konteks, bervariasi menurut waktu dan tempat, salah satu yang berpengaruh yaitu adanya kepercayaan akan manfaat dan keamanan vaksin (Butter, McGlinchey, Berry, & Armour, 2021), hal ini mengindikasikan pentingnya promosi manfaat vaksin kepada masyarakat luas (Lin *et al.*, 2020). Persepsi manfaat sendiri ditimbulkan karena individu merasa hal tersebut dapat membawa ke dampak lebih baik atau positif, hal ini dapat menjadi peningkatan individu untuk mau melakukan pengobatan atau tindakan pencegahan, dengan pemberian video edukasi memberikan informasi lebih kepada individu bahwa vaksin covid-19 memberikan dampak yang baik karena tidak hanya akan melindungi diri sendiri dari penyakit covid-19 tapi juga orang-orang disekitar, yang dalam penelitian ini ternyata menunjukkan hasil bahwa pemberian video edukasi tersebut dapat mempengaruhi peningkatan persepsi manfaat masyarakat tentang vaksin covid-19, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dady Zharfan Hanif (2019) menunjukkan adanya pengaruh intervensi edukasi *health coaching* dalam merubah persepsi manfaat kepatuhan minum obat pasien TB paru dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nevada Bilqis Patricia dkk (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada persepsi manfaat kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru, penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan persepsi manfaat masyarakat, karena

video edukasi tersebut memberikan stimulasi secara nyata yang mana berisi gambar bergerak dan adanya unsur suara sehingga informasi dan pesan lebih mudah di pahami dan mudah diterima (Nugroho *et al.*, 2021), perubahan peningkatan persepsi manfaat setelah pemberian video edukasi dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong seseorang untuk melakukan upaya pencegahan seperti melakukan vaksinasi covid-19, agar dapat memutus rantai penularan penyakit covid-19 di masyarakat.

### **Minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19**

Analisis univariat, minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 13 orang dan yang memiliki minat rendah yaitu sebanyak 37 orang dan setelah diberikan video edukasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah orang yang memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 41 orang dan yang memiliki minat rendah yaitu sebanyak 9 orang, peningkatan ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berisi sebuah ancaman berupa gambaran dari orang-orang yang pernah terkena penyakit covid-19 dan besarnya bahaya jika tidak melakukan vaksin, penelitian yang dilakukan oleh Chitra Susanty (2022) menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan tentang latihan fisik pada pasien DM Tipe 2, sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 13 orang dan yang minat rendah yaitu sebanyak 37 orang, setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol jumlah orang yang memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 18 orang dan yang minat rendah yaitu sebanyak 32 orang, hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah orang yang memiliki minat rendah lebih banyak, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan seperti edukasi, meskipun ada sedikit peningkatan minat setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol, dari informasi yang diberikan oleh beberapa responden, alasan mereka merubah persepsinya yaitu karena banyaknya berita-berita di televisi tentang orang-

orang yang menderita penyakit covid-19 dan mudahnya tertular penyakit tersebut jika tidak melakukan vaksin sehingga minat mereka untuk melakukan vaksinasi covid-19 menjadi meningkat.

Analisis dari statistik bivariat pada minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, didapatkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian video edukasi terhadap minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, sedangkan sebelum diberikan video edukasi menunjukkan nilai *p-value* 1,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya menunjukkan tidak adanya pengaruh karena tidak diberikan video edukasi. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu perilaku, bila mereka melihat sesuatu tersebut menguntungkan, mereka akan merasa berminat, yang dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemberian video edukasi yang berisi informasi tentang perlunya melakukan vaksinasi covid-19 karena akan menghindari dirinya dan orang-orang disekitarnya dari penyakit covid-19, ternyata mempengaruhi peningkatan minat untuk melakukan vaksinasi covid-19, penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, karena media video sendiri dapat menumbuhkan ketertarikan dan video edukasi menyajikan objek yang konkret dan realistis sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat seseorang.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 yaitu dari persepsi kerentanan, keseriusan, hambatan dan manfaat menunjukkan bahwa dari masing-masing persepsi tersebut (74,0%) responden memiliki persepsi negatif, setelah diberikan video edukasi persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 meningkat kearah positif yaitu persepsi kerentanan (84,0%), keseriusan (84,0%), hambatan (82,0%) dan manfaat (82,0%) sedangkan untuk minat melakukan vaksinasi covid-19 sebelum diberikan

video edukasi memiliki minat yang rendah (74,0%), setelah diberikan video edukasi minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 meningkat menjadi (82,0%) dengan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video memberikan pengaruh terhadap persepsi dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model (HBM)*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada Masyarakat Martapura yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan jawaban yang mendukung berjalannya penelitian.

#### REFERENSI

Anggraeni Puspasari, A. A. (2021). Pendekatan *Health Belief Model* Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan *Health Belief Model* oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 54–62.

Buang, M., Rahmalia, S., & Areneliwati. (2015). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jom*, 2(2), 1292–1298.

Butter, Sarah, McGlinchey, Emily, Berry, Emma, & Armour, C. (2021). *Psychological, social, and situational factors associated with COVID-19 vaccination intentions: A study of UK key workers and non-key workers*. *British Journal of Health Psychology*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention.html>

Center For Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diakses tanggal 22 agustus 2020. <https://www.cdc.gov/media/dpk/diseases-andconditions/coronavirus/coronavirus-2020.html>

Dinas Kesehatan, P. K. S. (2021). *Informasi Terbaru Covid-19 di Kalimantan Selatan 4 Desember 2021*. <https://layanan.banjarkab.go.id/coronavirus/data>

Firdaus A., Sukarno A., dan Sary RM. (2016). Penerapan Media Audio Visual Pada Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SD.

H Enggar Furi. (2020). *Vaksin dan Pandemi Covid-19*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. <https://fpscscs.uui.ac.id>

Johns Hopkins University. & Medicine. (2021). *CORONAVIRUS RESOURCE CENTER*. From Johns Hopkins University & Medicine: <https://coronavirus.jhu.edu/>

Kemkes, RI. (2021). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

Kementerian kesehatan. (2021). *Pencapaian Vaksinasi Terendah Menurut Kabupaten Terpilih di Kalimantan Selatan*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/12/vaksinasi-di-kabupaten-banjar-menjadi-yang-terendah-di-kalimantan-selatan>

Lin, Yulan, Hu, Zhijian, Zhao, Qinjian, Alias, Haridah, Danaee, Mahmoud, & Wong, L. P. (2020). *Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China*. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961.

Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>

Onoruoiza, S. I., Musa, A., Umar, B. D., & Kunle, Y. S. (2015). Using *Health Belief Model* as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient. International Organization of Scientific Research. *Journal of*

*Humanities and Social Science*, 20(9), 11–16.  
<https://doi.org/10.9790/0837-20951116>

- P2P, K. R. D. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.<https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Pranita, E. (2020). *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, Kompas.com.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Respon Imunitas dan Badai Sitokin Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(02).
- WHO, W. H. O. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19* World Health Organization.